

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sendi panggul merupakan salah sendi yang berperan sangat penting bagi manusia karena berfungsi untuk memindahkan seluruh beban tubuh pada kedua kaki. Sendi ini berbentuk *ball and socket* (bola dan cekungan) sehingga memiliki ruang gerak yang kompleks. Sendi panggul berpotensi untuk mengalami beberapa gangguan baik akibat bertambahnya usia, terjadinya trauma dan penyebab lainnya. Beberapa contoh gangguan pada sendi panggul adalah osteoarthritis (OA), osteonekrosis, artritis reumatoid, artritis pasca trauma, artritis pasca infeksi, tumor, *femoral neck fractures* (FNF), dan sebagainya.¹

Hip arthroplasty merupakan suatu tindakan penggantian sendi panggul dengan prosthesis atau sendi buatan. *Hip arthroplasty* bisa diklasifikasikan menjadi dua berdasarkan komponen sendi panggul apa yang diganti, yaitu *hemiarthroplasty* (HA) dan *total hip arthroplasty* (THA). *Hemiarthroplasty* (HA) adalah tindakan penggantian salah satu komponen sendi panggul, yaitu *caput femoris*, sedangkan THA adalah tindakan mengganti kedua komponen tersebut dengan prosthesis. Indikasi dari *hip arthroplasty* meliputi nyeri, penurunan fungsi sendi, dan gagalnya terapi konservatif. Kontraindikasi dari *hip arthroplasty* terdiri dari infeksi aktif pada sendi, osteomielitis, dan infeksi sistemik.^{2,3}

Total hip arthroplasty (THA) dilakukan lebih dari 1 juta kali setiap tahunnya. Prevalensi kejadian THA meningkat 30% menjadi 131 per 100.000 populasi di Denmark. Angka kejadian THA primer di Amerika Serikat pada tahun 2020 adalah sekitar 511.000 kasus dan diperkirakan akan meningkat mencapai 572.000 sampai 635.000 kasus pada tahun 2030. Angka kejadian THA di Rumah Sakit Sanglah Denpasar pada Januari 2013 sampai Juli 2016 adalah 45 orang. Jumlah pasien yang menjalani tindakan THA di Rumah Sakit

Cipto Mangunkusumo Jakarta pada Januari 2012 hingga Juni 2017 adalah 81 orang. Prevalensi *hip arthroplasty* di Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya pada Januari 2016 – Desember 2017 adalah 76 kasus.⁴⁻⁷

Pada kelompok umur 60 tahun ke atas, lebih dari 65% *hip arthroplasty* primer dilakukan pada wanita. Angka ini sehubungan dengan lebih banyaknya wanita yang menderita OA dibandingkan pria dan usia harapan hidup wanita yang lebih tinggi. Pada tahun 2013, rata-rata usia pasien yang menjalani *hip arthroplasty* adalah 69,7 tahun dan pasien yang lebih tua (usia 85-89 tahun) tercatat lebih banyak menjalani HA karena prevalensi mengalami FNF yang lebih tinggi. Metode fiksasi prosthesis yang paling banyak digunakan adalah *uncemented*, diikuti oleh *hybrid* dan *cemented*.⁸

Salah satu faktor risiko *hip arthroplasty* adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) yang lebih tinggi. Hal ini kemungkinan berkaitan dengan lebih tingginya stress mekanik pada sendi orang yang kelebihan berat badan dibandingkan dengan yang tidak. Faktor risiko *hip arthroplasty* lainnya adalah pekerjaan yang melibatkan aktivitas fisik yang berat seperti petani, peternak, dan pekerja konstruksi.⁹

Penyakit dahulu yang sering menyertai pasien *hip arthroplasty* meliputi diabetes mellitus, penyakit paru kronik, *peripheral vascular disease* (PVD), gangguan ginjal, gangguan jantung, dan lain-lain. Lama rawatan pasca *hip arthroplasty* beragam mulai dari 3 hingga 13 hari atau bahkan lebih. Penyakit komorbid yang diderita pasien meningkatkan risiko untuk pasien mengalami komplikasi pascaoperasi sehingga dapat memperpanjang lama rawatan.¹⁰⁻¹²

Pasien yang telah menjalani *hip arthroplasty* berisiko untuk mengalami berbagai komplikasi. Komplikasi pada pasien dapat dibagi berdasarkan waktu terjadinya, yaitu *immediate* (langsung), *early* (≤ 6 pekan), dan *late* (> 6 pekan). Komplikasi yang terjadi dapat menjadi penyebab pasien membutuhkan suatu operasi revisi dalam beberapa tahun setelah operasi pertama.¹³

Hip arthroplasty merupakan tindakan yang sangat umum dilakukan karena indikasinya adalah masalah yang sering ditemukan pada lansia. Akan tetapi, peneliti masih sangat kesulitan untuk menemukan data mengenai gambaran pasien yang menjalani tindakan tersebut di Indonesia, terutama di Kota Padang. RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan utama bagi beberapa provinsi di Sumatera, sehingga sesuai untuk dijadikan sumber data untuk penelitian. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profil pasien yang dilakukan tindakan *Hip Arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan jenis kelamin.
2. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan usia.
3. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan pekerjaan.
4. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan berdasarkan keluhan utama.
5. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan penyakit komorbid.
6. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan pemeriksaan IMT.

7. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan diagnosis penyakit pasien.
8. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan jenis tindakan
9. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan lokasi tindakan.
10. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan metode fiksasi prosthesis.
11. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan lama rawatan.
12. Mengetahui profil pasien yang dilakukan tindakan *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2023 berdasarkan komplikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat terhadap Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi mengenai *hip arthroplasty* untuk penelitian serupa yang dilakukan di masa yang akan datang.

1.4.3 Manfaat terhadap Klinisi

Menjadi sumber edukasi bagi klinisi mengenai profil pasien yang menjalani *hip arthroplasty* di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2020-2023.